

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori RBV (*Resource Based View*)

Teori *Resource Based View* atau yang sering disingkat RBV mengemukakan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dan keberlanjutan usaha apabila mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya internal yang dimilikinya Barney (1991). Jika dikaitkan dengan konteks UMKM, sumber daya yang dimaksud tidak terbatas pada aset fisik semata, melainkan juga mencakup kemampuan finansial serta akses terhadap pendanaan yang menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan operasional dan mendorong pertumbuhan usaha. Pandangan ini menekankan bahwa sebuah usaha baru dapat mencapai kinerja yang superior apabila memiliki sumber daya yang bernilai tinggi dan mampu mendukung implementasi strategi bisnis secara berkelanjutan Nyoman et al. (2025) . Dalam kerangka RBV, perusahaan dipandang sebagai entitas yang terdiri dari kombinasi unik antara sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki, sehingga peran manajemen menjadi sangat penting dalam mengoptimalkan serta mengelola sumber daya tersebut secara efektif demi menghasilkan kinerja yang optimal (Maulana, 2022). Berdasarkan perspektif tersebut, *financial inclusion* dapat dipahami sebagai sumber daya internal strategis bagi UMKM, mengingat akses terhadap lembaga keuangan dan pendanaan yang memadai memberikan keleluasaan bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha, melakukan inovasi,

mengelola risiko finansial, serta mencapai keunggulan bersaing yang berkelanjutan (Ayu Agung Idawati, 2023) .

Dengan demikian, RBV menegaskan bahwa inklusi keuangan merupakan faktor internal bernilai tinggi yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan UMKM.

2.1.2 *Sustainability* UMKM

2.1.2.1 Definisi UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang memiliki peran signifikan dalam menyerap tenaga kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaku UMKM umumnya menjalankan usaha dengan jangkauan pasar yang terbatas, jumlah karyawan yang tidak banyak, serta sistem pengelolaan yang masih sederhana dan terpusat pada pemilik usaha. Pendapat ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Adi M. Kwarono (2007) yang menyatakan bahwa UMKM merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki batasan kekayaan bersih maksimal sebesar Rp200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan omset tahunan tertinggi Rp1.000.000.000. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat dengan kapasitas usaha yang terbatas. Keterbatasan tersebut tercermin pada aspek kekayaan bersih, omset tahunan, serta jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM menetapkan klasifikasi UMKM berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

- a. Kekayaan bersih usaha maksimal sebesar Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah), tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Perhasilan atau hasil penjualan tahunan maksimal sebesar Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah).

2. Usaha Kecil

- a. Kekayaan bersih usaha berkisar antara Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) hingga Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah), tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Hasil penjualan tahunan berkisar antara Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah) hingga Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah).

3. Usaha Menengah

- a. Kekayaan bersih usaha berkisar antara Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) hingga Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Hasil penjualan tahunan berkisar antara Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) hingga Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Penetapan kriteria terbaru tersebut menunjukkan adanya penyesuaian kebijakan pemerintah terhadap dinamika perkembangan UMKM. Dalam konteks penelitian ini, definisi UMKM menjadi dasar penting untuk mengidentifikasi karakteristik responden penelitian, khususnya UMKM mikro di Kota Padang yang menjadi objek kajian.

2.1.2.2 *Sustainability* UMKM

Sustainability (Keberlanjutan Usaha) dalam konteks bisnis merupakan kesungguhan pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas usaha yang bertanggung jawab dan beretika, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Hinelo, 2025). Dalam praktiknya, pelaku usaha dituntut untuk tetap memperhatikan kesejahteraan karyawan, masyarakat, serta lingkungan di sekitarnya. Meskipun konsep keberlanjutan sering dikaitkan dengan Perusahaan besar yang memiliki kapasitas *financial* kuat, UMKM juga memiliki peluang untuk mengimplementasikannya. Dinamika perkembangan lingkungan bisnis global saat ini mengharuskan pelaku usaha untuk tidak semata-mata berfokus pada pencapaian laba, melainkan juga perlu mempertimbangkan keberlangsungan usaha dalam bertahan dan bertumbuh. Hal ini dapat dicapai melalui penguatan inovasi, pengelolaan keuangan yang baik, serta efisiensi operasional, sehingga mampu menghadapi berbagai perubahan lingkungan bisnis yang bersifat dinamis (Lisa Susanti et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut, keberlanjutan atau *sustainability* UMKM menjadi aspek yang sangat penting untuk menjamin bahwa pelaku UMKM dapat

terus memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberlanjutan UMKM (*Sustainability* UMKM) (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) diantaranya :

1. pertumbuhan keuangan
2. pertumbuhan strategi
3. pertumbuhan struktural
4. pertumbuhan organisasional

2.1.3 *Financial Inclusion*

2.1.3.1 Definisi *Financial Inclusion*

Menurut Mohammad H. Holle (2019) mengatakan bahwa Inklusi keuangan (*Financial Inclusion*) merupakan kemampuan individu atau kelompok masyarakat tertentu untuk mengakses dan memanfaatkan berbagai layanan keuangan dasar, seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi, secara aman dan nyaman merupakan definisi mendasar dari inklusi keuangan. Tidak hanya itu, inklusi keuangan (*Financial Inclusion*) juga dapat dipahami sebagai upaya peningkatan penyediaan jasa keuangan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan layanan keuangan masyarakat sekaligus memperluas akses terhadap layanan tersebut dengan harga yang terjangkau. Hal ini didukung dengan persyaratan pengajuan kredit yang relatif sederhana dan tepat sasaran, khususnya bagi lapisan masyarakat yang bergerak di sektor UMKM (Maulana, 2022). Inklusi keuangan berperan sebagai salah satu pendorong kemampuan UMKM untuk memperoleh modal, melakukan investasi produktif, mengadopsi

teknologi dan mengurangi kerentanan *financial* semuanya berkontribusi pada keberlanjutan UMKM (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

2.1.3.2 Indikator *Financial Inclusion*

Pengukuran inklusi keuangan dalam penelitian UMKM umumnya mengacu pada beberapa indikator utama yang relevan dengan aktivitas usaha. Berdasarkan kajian (Holle, 2022) serta penelitian, (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) indikator inklusi keuangan yang sering digunakan meliputi:

- 1) **Akses (*Access*)**, yaitu kemampuan pelaku UMKM dalam menjangkau lembaga keuangan formal, seperti bank, koperasi, maupun lembaga keuangan mikro. Akses ini tercermin dari kepemilikan rekening, jarak ke lembaga keuangan, serta kemudahan prosedur pembukaan rekening.
- 2) **Kualitas Layanan Keuangan (*Quality*)**, yang berkaitan dengan kesesuaian produk keuangan dengan kebutuhan UMKM, transparansi informasi, serta perlindungan konsumen.
- 3) **Penggunaan Produk Keuangan (*Usage*)**, yang menunjukkan intensitas dan keberlanjutan penggunaan layanan keuangan formal, seperti penggunaan rekening untuk transaksi usaha, pemanfaatan kredit usaha, serta penggunaan layanan pembayaran non-tunai.

Indikator-indikator tersebut mencerminkan bahwa inklusi keuangan tidak hanya diukur dari keberadaan rekening bank, tetapi juga dari sejauh mana layanan keuangan benar-benar dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas usaha.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Tahun	Hasil Peneliti
1	Rinaldi Maulana, Rochiyati Murniningsih, dan Wahyu Anggit Prasetya (Sinta 5)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM	2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM
2	Bunga Permata Sari, Dheo Rimbano, Beny Marselino, Gunadi Rusydi, Resta Irwan Putra, dan Hironimus Emilianus Mbeko (Sinta 3)	Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM	2022	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

3	Wiwiek Kusumaning Asmoro, Mohamad Arief Setiawan, Novie Astuti Setianingsih, dan Eti Putranti (Sinta 3)	Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Aksesibilitas Kredit Terhadap Keberlangsungan UMKM	2025	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM
4	Ida Ayu Agung Idawati dan I Gede Surya Pratama	Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Denpasar	2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM
5	Rina Ariyanti	Mengungkap Keterkaitan Inklusi dan Literasi Keuangan dengan Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Perkotaan	2024	Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM
6	Endah Finatariani, Iin Rosini, dan	Pengaruh Inklusi dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha dengan Keberlanjutan	2024	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh

	Nofriyanti (Sinta 6)	Usaha Sebagai Variabel Intervening pada Sektor Usaha UMKM di Kota Depok		inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha adalah positif dan signifikan
7	Melia Kusuma, Devi Narulitasari, dan Yulfan Arif Nurohman (Sinta 4)	Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya	2021	Penelitian ini menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM di Solo Raya

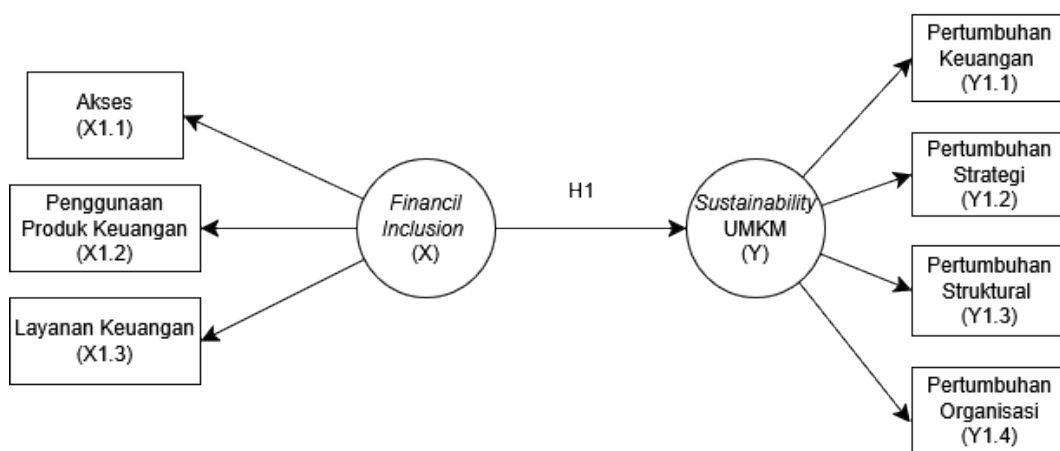
(Dirangkum dari beberapa sumber jurnal penelitian yang sudah terindeks Sinta)

Hasil kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa inklusi keuangan (*Financial Inclusion*) memiliki peranan yang signifikan terhadap keberlanjutan (*Sustainability*) usaha mikro, kecil, dan menengah. Akan tetapi, temuan-temuan yang ada masih menunjukkan ketidakkonsistenan, di mana sebagian penelitian berhasil membuktikan pengaruh yang positif dan signifikan, sementara penelitian lainnya justru menunjukkan hasil yang tidak signifikan bahkan menemukan pengaruh yang negatif. Perbedaan temuan ini mengindikasikan pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Sustainability* UMKM bersifat kompleks dan perlu dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini memosisikan *Financial Inclusion* sebagai konstruk multidimensi yang diukur melalui dimensi Akses, Layanan keuangan dan Penggunaan layanan keuangan.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas terkait dengan Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Sustainability* UMKM. Kerangka Pemikiran ini di buat untuk mempermudah penelitian, maka disusun bentuk kerangka skematis sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Menurut (Maulana, 2022) Inklusi keuangan merupakan ketersediaan layanan di jasa keuangan, dalam bentuk giro, kredit, pembayaran atau asuransi guna memenuhi kebutuhan usaha. Ketika ketersediaan akses yang berkualitas seperti kenyamanan, jangkauan, kesesuaian, perlindungan dan ketersediaan pelayanan kepada masyarakat mampu memberikan bantuan kepada pelaku UMKM untuk memenuhi permodalan (Kusuma et al., 2021). Hal ini dinyatakan oleh (Ayu Agung Idawati, 2023) bahwasannya inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Berarti , semakin baik inklusi keuangan peluku UMKM akan memberikan dampak yang semakin baik terhadap keberlangsungan UMKM.

Berdasarkan pembahasan yang telah di kemukakan di atas, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa *Financial Inclusion* bisa berkaitan dengan *Sustainability UMKM*.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut (Arikunto, 2000) Hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti bukti. Sedangkan menurut (Setyawan, 2021) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.

Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Sustainability* UMKM

Berdasarkan teori Resource Based View (RBV), keberlangsungan dan keunggulan kompetitif suatu usaha sangat ditentukan oleh kemampuan internal perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Keberhasilan suatu usaha tidak semata-mata bergantung pada kondisi eksternal, melainkan lebih kepada bagaimana sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Dalam konteks UMKM, keterbatasan sumber daya seringkali menjadi hambatan utama dalam menjaga keberlangsungan usaha, sehingga pengelolaan sumber daya internal menjadi faktor yang sangat penting.

Financial Inclusion dapat dipahami sebagai sumber daya strategis dalam kerangka RBV, khususnya sebagai sumber daya keuangan dan kapabilitas finansial

yang mendukung operasional dan pengembangan usaha. Financial Inclusion mencakup kemudahan akses, penggunaan, serta layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, asuransi, dan berbagai layanan pembayaran lainnya. Ketika pelaku UMKM memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan formal, mereka akan lebih mudah dalam mengelola modal kerja, melakukan investasi yang produktif, serta mengantisipasi berbagai risiko usaha. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa sumber daya keuangan yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang Maulana (2022).

Dalam konteks keberlanjutan UMKM, teori RBV menekankan bahwa sumber daya keuangan yang diperoleh melalui inklusi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai modal usaha, melainkan juga sebagai sarana untuk membangun kapabilitas internal. UMKM yang secara finansial terinklusi memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan mengembangkan inovasi usaha. Hasil penelitian Maulana (2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM karena memberikan dukungan pendanaan yang berkelanjutan dan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan bisnisnya di tengah ketidakpastian ekonomi.

Temuan empiris lainnya juga memperkuat argumentasi tersebut. Studi yang dilakukan oleh Rachmadini et al. (2025) melalui tinjauan sistematis menyimpulkan bahwa inklusi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM di Indonesia. Akses terhadap layanan keuangan formal memungkinkan

UMKM untuk menjaga stabilitas arus kas, mempertahankan operasional usaha, serta meningkatkan daya tahan usaha terhadap tekanan eksternal. Selain itu, penelitian Apipah (2023) menjelaskan bahwa meskipun hasil empiris dapat bervariasi antar wilayah, inklusi keuangan tetap merupakan faktor strategis yang berkontribusi terhadap Sustainability UMKM apabila didukung oleh pengelolaan sumber daya yang baik.

Dalam konteks UMKM di Kota Padang, karakteristik usaha yang didominasi oleh skala kecil dan menengah dengan keterbatasan modal menjadikan inklusi keuangan sebagai sumber daya internal yang sangat penting. Berdasarkan perspektif teori RBV, UMKM yang mampu mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal secara optimal akan memiliki kapabilitas yang lebih baik dalam mempertahankan usahanya, baik dari sisi pertumbuhan laba, keberlanjutan usaha, maupun kemampuan bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, *Financial Inclusion* dapat diposisikan sebagai sumber daya strategis yang mendukung keberlanjutan UMKM di Kota Padang.

Berdasarkan landasan teori Resource Based View (RBV) serta dukungan dari penelitian-penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Financial Inclusion* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability* UMKM